

PEMARJINALAN BAHASA SUWAWA SEEBAGAI SALAH SATU UNSUR BUDAYA LOKAL

Oleh

Dr. Fatmah AR. Umar, M. Pd.

Ulfa Zakaria, S. Pd, M. Pd

RINGKASAN

Bahasa Suwawa merupakan salah satu bahasa daerah tertua yang ada di Gorontalo. Bahasa ini melahirkan bahasa Gorontalo, bahasa Atinggola, dan bahasa Bulango. Dahulu (sekitar 300 SM) bahasa Suwawa digunakan oleh masyarakat Suwawa yang ada di Kecamatan Suwawa dan di Kecamatan Bone Pantai dengan intonasi yang berirama sehingga orang yang mendengarkannya merasa lucu. Tujuan penelitian, yakni mengangkat kembali kedudukan dan fungsi bahasa Suwawa yang sudah mulai termarjinalkan. Jenis penelitian, yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, yakni pengamatan berperan serta dan wawancara tak terstruktur dan nonformal dengan pendekatan snowball (Bola salju). Pengamatan berpernseta dan wawancara dibantu dengan perekaman dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan (1) pemarjinalan penggunaan bahasa Suwawa, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan pemerintah daerah (Kecamatan dan desa) telah mencapai 50%, di lingkungan sekolah sudah mencapai 85%, dan di lingkungan pemangku adat 25%, (2) faktor-faktor pemarjinalan bahasa Suwawa di Provinsi Gorontalo, yakni faktor konseptual, faktor operasional, faktor sikap, dan faktor sikap bahasa. Di samping itu, pernikahan beda suku, sikap malu dan gengsi juga merupakan faktor penyebab pemarjinalan bahasa Suwawa. Faktor konseptual, antara lain pengetahuan tentang asal-usul atau seluk beluk bahasa Suwawa. Faktor operasional, antara lain dari segi kebijakan, sarana dan prasarana, keterbatasan ketenagaan dan luasnya aspek kebahasaan dan kesastraan yang harus dibina dan dikembangkan. Factor sikap, antara lain kognitif, afektif, dan konatif. Factor sikap bahasa, yakni sikap bangga, sikap setia, dan sikap kesadaran. Simpulan yang dapat dikemukakan, yakni (1) pemarjinalan penggunaan bahasa Suwawa sangat ditentukan oleh semua unsur yang terkait di dalamnya, (2) faktor-faktor penyebab pemarjinalan penggunaan bahasa Suwawa dapat diperkecil dengan adanya kesadaran dan kebersamaan semua pihak untuk bersama-sama membina dan mengembangkan (memelihara dan melestarikannya), dan (3) upaya-upaya penanganan pemarjinalan penggunaan bahasa Suwawa sangat perlu dan sudah mendesak untuk dilaksanakan. Untuk itu, semua unsur yang terkait hendaknya dapat memperhatikan dan memahami kedudukan dan wewenang masing-masing agar bahasa Suwawa terhindar dari pemarjinalan secara total.

Kata kunci: Pemarjinalan, bahasa Suwawa, dan budaya lokal